

Analisis Determinan Paktik Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Fitriani Saragih

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

fitrianisaragih@umsu.ac.id

Rahmat Daim Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

Saparuddin Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

saparuddinsiregar@uinsu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30596/14882>

ABSTRACT

This study aims to examine the determinants of factors influencing the management of earnings management practices in Islamic banks in Indonesia. The factors affecting earnings management are reflected in the Camel Ratio in the form of capital adequacy, return on assets, return on equity and financing to deposit ratio. The population in this study are all Islamic commercial banks in Indonesia, with a sample of 60 companies. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that CAR, RORA, ROE have no significant effect on earnings management, then the FDR variable has a significant effect on earnings management and furthermore, together the variables CAR, RORA, ROE and FDR have an influence on earnings management at banks. general sharia in Indonesia.

Keyword : CAR, RORA, ROE, FDR, Earnings Management

Cara Sitasi : Saragih, F., Harahap, R.D., Siregar, S. (2023). Analisis Determinan Paktik Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 23.(1), 73-81 <https://doi.org/10.30596/14882>

PENDAHULUAN

Sistem perbankan yang disyariatkan dalam ajaran islam adalah perbankan dalam bentuk syariah. Upaya untuk membangun sistem ini didasarkan pada larangan Islam untuk mengumpulkan atau meminjamkan dengan tambahan bunga, yang berakibat riba, dan investasi oleh perusahaan yang tergolong ilegal jika sistem perbankan tradisional tidak dapat menjaminkannya. MUI (Majelis Ulama Indonesia) sebagai ormas Islam melarang riba, namun MUI bukanlah mewakili pemerintah yang dapat menghilangkan riba, maka lahirlah bank syariah atas dorongan MUI. (Zahara & Siregar, 2009) Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam menjadikan negara tersebut sebagai pasar perbankan terbesar di dunia syariah. Banyaknya populasi umat muslim menyediakan ruang yang cukup untuk pengembangan perbankan syariah secara menyeluruh di Indonesia, namun pelayanannya perbankan syariah bukan hanya menjadi kebutuhan umat Islam, masyarakat non-muslim juga mulai tertarik untuk dapat menikmati layanan perbankan tanpa riba ini (Nurshofyani et al., 2016). Dengan

semakin berkembang dan semakin banyaknya pertumbuhan bank syariah menyebabkan munculnya persaingan antara suatu bank dengan bank lainnya. Persaingan tidak hanya terjadi untuk bank umum syariah namun bank konvensional juga merasakan dampak dari adanya persaingan tersebut, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lini perbankan syariah pada beberapa perbankan konvensional yang ada. Dengan persaingan yang semakin meningkat, setiap bank tentunya perlu memperbaiki manajemen banknya seefisien dan seefektif mungkin (Patmin, 2020). Dalam rangka meningkatkan pengelolaan bank seefisien dan seefektif mungkin, bank tersebut dituntut untuk meningkatkan kinerja pengelolaan perusahaan yang tercermin dari hasil laba. Menurut Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) Laba adalah isu penting dalam mengevaluasi efektivitas serta akuntabilitas manajemen. selanjutnya informasi pendapatan juga membantu pemilik atau pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kekuatan laba masa depan perusahaan. Informasi laba ini seringkali menjadi tujuan perencanaan manajemen oportunistik untuk memaksimalkan kepuasan, meskipun dapat menyebabkan kerugian bagi para pemilik saham dan investor. Kegiatan oportunistik ini dilaksanakan melalui pemilihan prinsip-prinsip tertentu dalam akuntansi, sehingga laba perusahaan dapat diatur, ditambah atau dikurangi sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur pendapatan, dengan keinginan mereka yang disebut sebagai manajemen laba (Kurniasari, n.d.-b).

Manajemen laba merupakan proses campur tangan manajemen dalam proses akuntansi yang tujuannya adalah untuk menguntungkan diri sendiri (manajer) maupun perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan Discretionary Accrual Proxy (DA). Kegiatan diskresioner merupakan komponen kumulatif yang termasuk dalam kebijakan manajer, artinya manajer ikut campur dalam proses pelaporan keuangan (Kamil & Herawati, 2016).

Laporan keuangan perusahaan terdistorsi karena praktik manajemen laba yang ada, dan isi laporan keuangan perusahaan dapat membingungkan pengguna laporan keuangan, yang percaya bahwa angka laba laporan keuangan adalah hasil manipulasi. Meningkatkan orientasi neraca berarti bahwa laporan tersebut menggunakan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan investor atau keinginan manajer dengan menggunakan metode perhitungan tertentu, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa laporan keuangan disusun tergantung pada pengguna laporan keuangan. laporan keuangan. (Kurniasari, n.d.-a).

Dalam mengindikasikan praktik manajemen laba, dapat dihubungkan dengan rasio CAMEL yang merupakan metrik keuangan yang terdiri dari modal, kualitas aset, manajemen pendapatan, profitabilitas, dan likuiditas, rasio ini sering digunakan dalam riset perbankan. Untuk mengukur stabilitas suatu bank yang beroperasi, Bank Indonesia juga menggunakan rasio CAMEL, sebagai mana yang telah diatur oleh Bank Indonesia melalui peraturan BI No.13/1/PBI/2011 mengenai sistem klasifikasi bank Umum dan Aturan mengenai Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Klasifikasi Bank Umum yang memegang prinsip Syariah pada Pasal 3 menyatakan bahwa klasifikasi stabilitas bank penilaian faktor-faktor seperti permodalan (capital), kualitas aktiva (asset quality), pengelolaan (management), pendapatan (result), likuiditas (liquidity) dikombinasikan dengan kepekaan terhadap risiko pasar (Sensitivity to Market Risk). Hubungan ini sering disebut sebagai hubungan CAMELS oleh para peneliti karena komponen sensitif tambahan (Agustina et al., 2009). Analisis CAMEL digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja Bank Umum syariah di Indonesia. Analisis CAMEL terdiri dari modal (modal), kualitas aset (kualitas aset), manajemen (manajemen), pendapatan (profitabilitas), liabilitas atau solvabilitas (likuiditas).

KAJIAN TEORI

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan proses campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk keuntungan pribadi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Manajemen laba dapat terjadi disaat manajer membuat keputusan pelaporan keuangan tertentu untuk menyestakan pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan atau mempengaruhi hasil melalui angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen kinerja terjadi ketika manajer membuat penilaian pelaporan keuangan dan menyiapkan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan mengurangi tingkat keuntungan (Pujaranim et al., 2021). Tujuan Manajemen laba adalah untuk mengungkapkan kinerja ekonomi perusahaan sesuai dengan keinginan dan harapan pemangku kepentingan tertentu. Beberapa pemangku kepentingan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan atau hasil kontrak (perjanjian) untuk memanipulasi, yang pengaruhnya bergantung padanya. dalam angka akuntansi. dilaporkan. Manajemen laba pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan nilai Discretionary Accrual dengan Model Modfed Jones,1991:

$$DA_t = \frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_t = Discretionary Accrual pada tahun t

TAC_t = Total Accrual pada tahun t

A_{t-1} = Total asset yang berubah pada akhir tahun t-1

NDA_t = Non-Discretionary accruals pada tahun t

Rasio Camel

Pengukuran stabilitas perbankan, Bank Indonesia telah membuat sebuah ketentuan mengenai penggunaan indikator keuangan model Camel ketentuan ini diatur dalam ketentuan Bank Indonesia No. 6/10/PB/2004 mengenai tatacara penilaian solvabilitas bank umum. Rasio Camel Model terdiri dari modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas (Andriasari & Munawaroh, 2020).

CAR

Rasio solvabilitas menilai kecukupan modal bank untuk menutupi potensi risiko dan menghindari risiko baru. Pengaruh rasio CAR terhadap praktik manajemen laba bank menunjukkan bahwa bank berusaha untuk mengelola laba mereka untuk memenuhi Rasio Modal Minimum Bank Indonesia, yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia 1999 dan harus minimal 8%. Angka CAR digunakan untuk mengukur solvabilitas melalui perhitungan berikut : (HS & Pristiani, 2021)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total iAktiva}} \times 100\%$$

RORA

RORA digunakan untuk menilai posisi keuangan bank, termasuk risiko gagal bayar (risiko kredit). Pinjaman yang kami maksud disini adalah pinjaman yang bermasalah. Perkiraan rasio RORA menunjukkan profitabilitas bank. Bank lebih cenderung mempraktikkan manajemen laba dengan meningkatkan keuntungan mereka ketika mereka menghasilkan keuntungan yang kurang dari yang diinginkan. RORA dirumuskan: (Nurshofyan et al., 2016)

$$RORA = \frac{\text{Laba iSebelum iPajak i}}{\text{Aktiva iProduktif}} \times 100\%$$

ROE

Return On Equity termasuk dalam rasio profitabilitas yang berguna dalam menganalisa laporan keuangan (M. Firza Alpi, 2021). ROE adalah metrik yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola ekuitasnya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. (Hanum, 2009) Rasio Ini mengukur laba atas investasi para pemegang saham atau pemegang pemilik perusahaan. ROE dianggap baik jika > 12%. ROE (Return On Equity) dapat dirumuskan sebagai berikut: (Camel et al., 2016)

$$ROE = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

FDR

FDR dapat digunakan dalam mengukur suatu bank dalam kemampuannya mempertahankan tingkat likuiditas yang memadai, FDR dalam praktiknya merupakan sebuah ukuran yang menjadi alat ukur besaran jumlah kredit yang yang diberikan berbanding jumlah aset masyarakat dan modal yang dipergunakan. Bank Indonesia menetapkan batas FDR antara 80 hingga 110 persen. FDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Mahadianto, 2020)

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik kuantitatif (Sugiyono, 2018) adalah metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori dengan cara mengukur variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Sampel yang menjadi bagian dari populasi ditentukan dengan teknik pengambilan yang representatif dengan memenuhi suatu kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS, digunakan untuk menguji hipotesis dengan dasar terdapat lebih dari satu variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Devaton	1,18376263
Most Extreme Dfferences	Absolute	,125
	Postve	,125
	Negatve	-,51

Test Statstc	,125
Asymp. Sg. (2-taled)	,051 ^c

- Test dstrbuton s Normal.
- Calculated from data.
- Lllefors Sgnfcance Correcton.

Model dalam penelitian akan disebut normal apabila mempunyai nilai sig $\geq 0,05$, berdasarkan pengujian pada tabel diatas didapatkan nilai sig sebesar 0,51 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

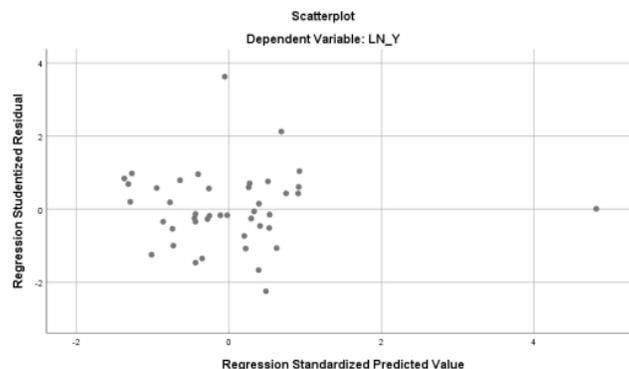
Hasil Uji Multikolinieritas Coeffcents^a

Model		Collnearity Statistcic	
		Tolerance	VIF
1	LN _{X1}	,532	2,412
	LN _{X2}	,421	2,521
	LN _{X3}	,322	2,363
	LN _{X4}	,548	1,991

a. Dependent Variable: LN_Y

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel diatas melalui nilai variance Influation Factor dari masing-masing variable, dengan ketentaun nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih kecil atau sama dengan 10. Berdasarkan pengujian diatas dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian

Uji Heteroskedastisitas



Gambar . Grafik Scatterplot

Sebuah model regresi dapat dikatakan baik jika tidak mempunyai gangguan heteroskedastisitas. Hal ini dapat diidentifikasi menggunakan gambar diatas untuk menyimpulkan apakah model regresi memiliki heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu pada grafik, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Terlihat dari gambar diatas bahwa titik-titik tersebar dan tersebar secara acak baik sebagai data maupun di bawah angka 0

pada sumbu y. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam menganalisis suatu model regresi, apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estmate	Durbin-Watson
1	,749 ^a	,521	,472	1,26417	1,619

a. Predictors: (Constant), LNX4, LNX2, LNX1, LNX3

b. Dependent Variable: LN.Y

Berdasarkan tes, skor tes Durbin Watson adalah 1,619. Skor ini membandingkan antar skor dl dan du. nilai dl adalah nilai statistik Durbin-Watson yang lebih rendah, sedangkan du adalah nilai statistik Durbin-Watson yang lebih tinggi. Nilai Dl dan du dapat dilihat pada tabel Durbn-Watson, dimana $\alpha = 5\%$, n = kumpulan data, K = variabel bebas. Maka dapat diamati bahwa dl = 1,4443 dan du = 1,7274, K = 4, n = 60. Dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson dengan uji du (dikalikan dua), dapat dinyatakan bahwa hasil yang diperoleh adalah nilai DW pengamatan yang berada pada interval dua <; d < (4-du) dimana dapat disimpulkan Tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi linier Berganda

Coefficient

Model		Unstandarized Coeffcents		Standardized Coeffcents	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,613	5,145		-3,619	,001
	LN_X1	-2,141	,632	-.124	-1,821	,129
	LN_X2	,131	,142	,218	1,291	,237
	LN_X3	-.081	,158	-.012	-.521	,721
	LN_X4	5,811	1,371	,601	4,171	,001

Keterangan:

Y = Praktik Manajemen Laba

X1 = CAR

X2 = RORA

X3 = ROE

X4 = FDR

Berdasarkan tabel d atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -13.613 + (2.141)X_1 + 0.131X_2 + (0.81)X_3 + 6.811X_4 + e$$

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis

Vol 23 No 1 2023, hal 73-81

ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)

Available online: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan>

Persamaan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta Praktik manajemen laba mempunyai nilai -13.613 merupakan nilai manajemen laba jika variable independent lainnya bernilai tetap
2. Nilai coefficient CAR (X_1) -2,141 artinya, jika variable CAR mengalami kenaikan 1x maka Praktik manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 2.141.
3. Nilai coefficient RORA (X_2) 0.131 artinya jika variable RORA mengalami kenaikan 1x maka Praktik manajemen laba akan meningkat sebesar 0.131.
4. Nilai coefficient ROE (X_3) -0.81 artinya, jika ROE mengalami kenaikan 1x maka akan Praktik manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0.81.
5. Nilai coefficient FDR (X_4) 5.811 artinya, jika FDR mengalami kenaikan 1x maka akan Praktik manajemen laba akan meningkat sebesar 6.083.

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,749 ^a	,521	,472	1,26417	1,619
a. Predictors: (Constant), LNX4, LNX2, LNX1, LNX3					
b. Dependent Variable: LNY					

Dari tabel di atas, angka R^2 (R kuadrat) adalah 0,521 atau 52,1%. Hal ini menggambarkan, bahwa persentase CAR (X_1), RORA (X_2), ROE (X_3) dan FDR (X_4) terhadap praktik manajemen laba (Y) adalah sebesar 52,1%. Sisanya 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teruji.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62017	4	9,921	12,931	,001 ^b
	Residual	72018	38	2,321		
	Total	134035	42			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X1, LN_X3						

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Fhitung sebesar 12,931 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01 nilai ini dibandingkan dengan nilai F-tabel yang ada yakni sebesar 2,62. ($12,931 > 2,62$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan CAR (X_1), RORA (X_2), ROE (X_3), FDR (X_4) berpengaruh terhadap manajemen laba.

T (Uji Parsial)

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13,613	5,145		-3,619	,001
LN_X1	-2,141	,632	-.124	-1,821	,129
LN_X2	,131	,142	,218	1,291	,237
LN_X3	-,081	,158	-,012	-,521	,721
LN_X4	5,811	1,371	,601	4,171	,001

Pembahasan

1. Berdasarkan hasil analisis data maka didapatkan pengaruh secara simultan CAR, RORA, ROE dan FDR terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa CAR (X1), RORA (X2), ROE (X3), FDR (X4) secara simultan berpengaruh terhadap praktik manajemen kinerja yang dapat dilihat dari nilai F perhitungannya. dan tabel F. Untuk mencari nilai F-tabel digunakan rumus $(n-k-1 \text{ atau } 43-4-1 = 38)$ dengan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga nilai F-tabel adalah 2,62. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 7,553 dengan signifikansi 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($12,931 > 2,62$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ($0,01 < 0 > -2,141$) dan nilai signifikan lebih besar dari alpha ($0,129 > 0,05$).
2. Pengaruh Parsial RORA terhadap Praktek Manajemen laba. Dalam penelitian ini variabel RORA tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen kinerja karena nilai t-tabel lebih besar dari nilai t-hitung ($1,687 > 0,131$) dengan signifikan ($0,237 > 0,05$).
3. Pengaruh parsial ROE terhadap praktik manajemen laba. Pada penelitian ini variabel ROE tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba karena nilai t-tabel lebih besar dari nilai t-hitung ($1,687 > -0,081$) dan signifikansi ($0,721 > 0,05$).
4. Pengaruh Parsial FDR terhadap Praktik manajemen laba. Pada penelitian ini variabel FDR berpengaruh terhadap praktik manajemen laba karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,811 > 1,687$) dengan signifikan ($0,01 < 0,05$)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari hasil analisis data melalui pengujian regresi, didapatkan pengaruh rasio camel secara simultan terhadap Praktik manajemen laba dimpulkan bahwa varabel CAR (X1), RORA (X2), ROE (X3), FDR (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Praktik manajemen laba (Y).

Dari hasil analisis data melalui pengujian regresi, didapatkan pengaruh rasio camel secara parsial terhadap Praktik manajemen laba disimpulkan bahwa varabel CAR, RORA, ROE Tidak berpengaruh terhadap Praktik manajemen laba sementara varabel FDR berpengaruh signifikan terhadap Praktik manajemen laba. Dari hasil analisis data melalui pengujian regresi, didapatkan hasil bahwa secara parsial dan simultan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seluruh indicator dari rasio camel berpengaruh terhadap Praktik manajemen laba pada bank umum Syariah, dimana yang paling dominann adalah varabel FDR.

REFERENSI

- Agustina, E. D., Senjiati, I. ., & Susilawati, P. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Manajemen Dan Bisnis*, 8(2).

- Andriasari, W. ., & Munawaroh, S. U. (2020). Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity dan Liquidity) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2).
- Hanum, Z. (2009). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- HS, S., & Pristiani, N. (2021). Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Camel Periode 2014-2018. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(1).
- Kamil, F. ., & Herawati, S. . (2016). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1).
- Kurniasari, W. (n.d.-a). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Bank Umum Syariah (BUS) dengan Unit Usaha Syariah (UUS) pada Bank Umum Konvensional. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1).
- Kurniasari, W. (n.d.-b). Perbankan Syariah Bank Umum Syariah (BUS) dengan Unit Usaha Syariah (UUS) pada Bank Umum Konvensional. *Jurnal Muqtasid*, 6(1).
- M. Firza Alpi, D. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 21(2), 522–528. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.18>
- Mahadianto, M. Y. (2020). Rasio CAMELS dan Praktik Manajemen Laba di Perbankan Syariah. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(1).
- Nurshofyani, A., Pribadi, F., & Surwanti, A. (2016). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank Di Indonesia. *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1st*, 23–36.
- Patmin, S. (2020). Analisis Rasio Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank BCA Syariah Tbk Jakarta Timur Tahun 2013 - 2017. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2).
- Pujaraniam, S., Hermuningsih, S., & Cahya, A. . (2021). Analisa Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Zahara, Z., & Siregar, S. . (2009). Pengaruh Rasio Camel terhadap Praktik Manajemen laba di Bank Syariah. *The Indonesian Journal of Accounting Research (IJAR)*, 12(2).

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis

Vol 23 No 1 2023, hal 73-81

ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)

Available online: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan>